

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model Medan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Medan pertama kali menjalankan program pendidikan yang disebut "PGAN", singkatan dari Pendidikan Guru Agama Negeri, sebelum disebut "MAN 2 Model". PGAN merupakan lembaga pendidikan agama Islam pertama yang didirikan oleh Kementerian Agama di Sumatera Utara. PGAN didirikan di Medan, Marinedal pada tahun 1957, menggunakan situs Gedung Pendidikan Al-Jam'iyatul Washliyah. Agama tidak memiliki gedung studi persiapan khusus untuk keperluan pendidikan Kemenag menandatangani kesepakatan tertulis untuk menumpang dengan manajemen Al Jam'iyatul Washliyah, serta kesepakatan bahwa Kemenag bisa mempersiapkan pembangunan PGAN. Setelah mempelajari bangunan tersebut, memberikan hak pakai sementara kepada Al-Jam'iyatul Washliyah, dan membangun gedung PGAN, Kementerian Agama harus mengembalikan kepemilikan penuh kepada Al-Jam'iyatul Washliyah (dokumen, 11 Maret 2022).

Perkembangan PGAN untuk memenuhi misi pendidikan Islam sangat pesat. Bahkan, PGAN mendapat banyak masukan dari masyarakat Sumut. Hal ini terbukti tidak hanya dari mahasiswa Medan, tetapi juga dari mahasiswa laris dari berbagai desa terpencil di wilayah Sumatera Utara. Karena siswa yang terdaftar di PGAN semakin meningkat dari tahun ke tahun, Kementerian Agama sedang mempersiapkan gedung baru yang dapat menampung lebih banyak siswa. Untuk itu PGAN Marinedal dipindahkan ke Jalan Pansing Medan pada tahun 1972 karena saat ini sudah ditempati. Cara ini dilakukan sebagai jawaban atas minat dan semangat masyarakat sebagai pendidik.

Ketika Peraturan Menteri Ketiga diundangkan pada tahun 1975, posisi PGAN semakin kuat. SKB memungkinkan lulusan PGAN diakui oleh pemerintah

dan diajarkan di sekolah umum. Selain itu, lulusan PGAN diperbolehkan melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri. Dalam operasionalnya, program pelatihan di PGAN akan berlangsung selama 6 tahun dan terdiri dari PGA 4 tahun dan PGAL 2 tahun. Nilai pendidikan empat tahun PGA setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan PGAL setara dengan Madrasah Aliyah (Dokumentasi, 11 Maret 2022).

2. Perubahan PGAN menjadi MAN

Pada tahun 1992, Menteri Agama Republik Indonesia Munawir Sjazali mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 1992 tentang Pengalihan PGAN ke MAN. Pada tahun yang sama, PGA dinyatakan setara dengan SMA sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terkait peralihan dari Sekolah Pendidikan (SPG) ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, MAN 2 berganti nama pada tahun 1998 dan diidentifikasi sebagai "MAN 2 model" oleh Menteri Agama. Peresmian ini dilakukan untuk menjadikan MAN2 sebagai MAN percontohan bagi seluruh Madrasah Aria di wilayah Sumatera Utara.

Madrasah ini dijadikan percontohan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor: Anda dapat dengan mudah memindahkan berbagai jenis bangunan di lokasi yang strategis di tengah kota. Transportasi darat adalah peningkatan kelembagaan/fasilitas, kualitas guru yang ditandai dengan profesionalisme dan tingkat pendidikan, keberhasilan lulusan diterima oleh perguruan tinggi prioritas selain Sumatera, bahkan keberhasilan di luar negeri, tenaga penjualan lulusan. pekerjaan di sebagian besar lembaga pemerintah dan swasta.

Upaya Kemendikbud untuk memodelkan madrasah ini dapat meningkatkan citra Madrasah Aliyah Negeri 2 yang selama ini dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah lembaga pendidikan menengah umum, dan disambut baik oleh banyak orang sawah.

Sejak berdirinya hingga saat ini, MAN 2 telah mengalami 11 periode kepemimpinan, yaitu:

1. H. Bustami Ibrahim (Kepala PGAN 1957-1962),
2. Ibrahim Abdul Halim (Kepala PGAN 1962-1965),
3. Abdul Malik Syafi'i (Kepala PGAN 1965-1977),
4. Drs. Nazaruddin Yassin (Kepala PGAN 1977-1988),
5. Drs. H. Miskun AR, MA (Kepala PGAN 1988-1993),
6. Drs. H. Musa (Kepala MAN/MAKN 1993-1998),
7. Drs. H. Yulizar, M.Ag (Kepala MAN 2 Model Medan/1998-2000),
8. Drs. H. M.Hadi KS (2000-2002),
9. Drs. H. Syaifulsyah (2002-2005),
10. H. Ali Masran Daulay, S.Pd, MA (2005-2009),
11. Drs. H. Amarullah, SH, M.Pd (2009-2013),
12. Drs. H. Anwar AA (Plt. Kepala 2013-2014),
13. Dr. H. Burhanuddin, M.Pd (2014-2018),
14. H. Irwansyah, MA (2018-sekarang).

Penulis melihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan yang sekarang telah menjadi madrasah kebanggaan yang memiliki segudang prestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik. Sebuah madrasah dengan visi “Berkepribadian Islami, unggul dalam prestasi, berwibawa global, cinta lingkungan dan tanah air”. Menjadi madrasah favorit anak dan orang tua di Medan bahkan sampai di luar daerah kota Medan. Tidak heran bahwa banyak Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 yang tinggal tidak dengan orang tuanya melainkan tinggal di asrama yang telah di sediakan atau mengongkos rumah demi untuk menuntut ilmu di madrasah tersebut. Oleh sebab itu, penulis sangat merekomendasikan madrasah tersebut.

3. Profil MAN 2 Model Medan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan
 NSM Madrasah : 131112710002
 NPSN : 299009
 Nama Kepala Madrasah : Irwansyah, MA.

Lokasi Belajar 1

Alamat : Jl. Willem Iskandar No.7A
 Provinsi : Sumatera Utara
 Kota : Medan
 Kecamatan : Medan Tembung
 Kelurahan : Sidorejo

Lokasi Belajar 2

Alamat : Jl. Melati Raya No.173 B Perumnas Helvetia
 Provinsi : Sumatera Utara
 Kota : Medan Helvetia
 Kecamatan : Medan Helvetia
 Kelurahan : Helvetia

Email 1 : man2medan@kemenag.go.id
 Email 2 : man2modelmedan@yahoo.com
 Website : www.man2modelmedan.sch.id
 Telpon : (061) 4524713 - 4515274

Untuk lebih lengkap, tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan dapat dilihat dari data sebagai berikut :

2) Jumlah Peserta didik TP 2021 / 2022

Jumlah Total Peserta didik MAN 2 Model Medan TP. 2021 / 2022

No	KELAS	IPA	IPS	Ilmu Agama	Ilmu Bahasa	Total
1	X	396	171	68	39	674
2	XI	402	150	107	45	704
3	XII	474	141	108	64	787
						2165

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik TP 2021 / 2022

3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	MAPEL YANG DI AMPU
1	Abdul Roni Hasibuan, MA	L	Magister (S2)	Ilmu Tafsir/Fiqih
2	Ade Afni, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah
3	Adeliani Harahap, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
4	Agus Mizwar, S.Sos	L	Sarjana (S1) Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	PKN
5	Ahmad Badren Siregar, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6	Al Farsi, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
7	Anwar A.A.	L	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
8	Arman, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
9	Asmita, S.Pd, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi

10	Bulgansyah Ritonga, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
11	Chairunnisah Wulan Sari, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sosiologi/Sejarah
12	Darussalim, S.Ag, S.Pd, M.Si	L	Magister (S2) Pendidikan Biologi	Biologi
13	Dedi Irawan, S.Th.I	L	Sarjana (S1) Tafsir Hadis	Al-Quran Hadis
14	Deni Perdana Siregar, S.Pd	L	Sarjana (S1) Bimbingan Konseling	Guru BK
15	Dini Astri Suci, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah
16	Dra Nur Asmah Harahap, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Akidah Akhlak
17	Dra. Erlina Siregar, M.Pd	P	Sarjana (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Al-Quran Hadis
18	Dra. Erna Reny Sitepu	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
19	Dra. Gusma Gabe Sahara Siregar	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
20	Dra. Hj. Habibah, M. Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Biologi	Biologi
21	Dra. Hj. Siti Ruhil Nst, M.P.d	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
22	Dra. Hj. Misbah Suaidah, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Dra. Hj. Nursalimi, M.Ag	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Fiqih

24	Dra. Hj. Ida Iriani, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Biologi	Biologi
25	Dra. Jati Setiasih, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Kimia	Kimia
26	Dra. Malarita	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
27	Dra. Suriati	P	Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
28	Dra. Yusro Ardiani, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
29	Dra. Zaitun Nisha, M.Pd.I	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Al-Quran Hadis
30	Dra. Asmi	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
31	Dra. Hj. Arfah Lubis	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
32	Dra. Hj. Fauziah, S.Pd, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Kimia	Kimia
33	Dra. Iswani	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
34	Dra. Khairani Hasibuan	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
35	Dra. Khairani, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
36	Dra. Laili Rahmaini Hasibuan, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Akidah Akhlak
37	Dra. Musyfirah, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Bahasa Arab
38	Dra. Nipah Simanullang, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Akidah Akhlak

39	Dra. Rahmawati Nasution, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
40	Dra. Rosalina, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
41	Dra. Roslinawati, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
42	Drs. Hamsar Harahap	L	Magister (S2) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
43	Drs. Haris Alfuadi, M.Pd	L	Magister (S2) Pendidikan Biologi	Biologi
44	Drs. Ranto Lubis	L	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Al-Quran Hadis
45	Drs. Zam'an	L	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi	PJK
46	Eddy Junaidi Tumanggor, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
47	Elen Wardani Siregar, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
48	Erna Lela Wati, S.Pd.I	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
49	Eva Yuliana Atami, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	PKN
50	Fadhilah Juli Yanti Harahap, S.Pd, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Matematika	Matematika
51	Fadlan Kamali Batubara, S.Fil.I, M.Ag	L	Magister (S2) Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir
52	Fadliati Harna, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah
53	Fahmi Aulia Batubara, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

54	Fahri Hanim, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Fisika	Fisika
55	Faridah, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
56	Fauziah Nur Ariza, S.Pd.I, M.TH	P	Magister (S2) Pendidikan Kimia	Kimia
57	Feni Desmita, S.Pd.I	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
58	Dr. H. Muhamad Yusuf, MA	L	Doktor (S3) Pendidikan Islam	Al-Quran Hadis
59	Halimatussa'diyah Nasution, S.P.d	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
60	Hartini Br Hutabarat, M.Hum	P	Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
61	Henny Hanurian, S.Pd, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	PKN
62	Hj.Fatimah, S.Ag, S.Pd, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
63	Humairo Rangkuti, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Jerman	Bahasa Jerman
64	Husni Latifah S. Pd.I	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	SKI
65	Ihda Atira Muis, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
66	Ika Permata Sari, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
67	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
68	Dr. Imamul Muttaqin, S.HI, MA	L	Doktor (S3) Hukum Islam	Ilmu Hadis/Fiqih
69	Imran Setiabudi Sihombing, S.Pd, M.Si	L	Magister (S2) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi

70	Indah Fikria Aristy, S.Sos	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sosiologi	Sosiologi
71	Irwan Hafiz, S.Pd, Gr	L	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
72	Irwansyah Siregar	L	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
73	Ismarika Sari, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Sejarah	Sejarah
74	Isrul Hamdi, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Prakarya
75	Julianis Clara Debora, SS	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Jepang	Bahasa Jepang
76	Juliati, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
77	Kalsum, S.Kom	P	Sarjana (S1) Pendidikan Teknologi Informasi Komputer	Prakarya/TIK
78	Khadijah Nasution, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sosiologi	Sosiologi
79	Khairil Hilmi, SS	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
80	Khairullah, SHI	L	Sarjana (S1) Ahwal Al Syakhsiyah	Fiqih/Ushul Fiqih
81	Khairun Naim, S.Pd.I	L	Sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam	Guru BK
82	Khaiwana Syafira Lubis, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya

83	Lastri Rantika Harahap, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Tata Boga	Prakarya
84	Lesnida, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	SKI
85	Lili Handani, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Tata Boga	Prakarya
86	Lily Primamori Harahap, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Biologi	Biologi
87	Lolo Rizki Elvanisa, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Geografi	Geografi
88	M.Riza Afwan Nst, S.Pd.I	L	Sarjana (S1) Pendidikan Ilmu Hadis	Ilmu Hadis/Fiqih
89	Dra. Hj. Marliana Nasution, S.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Fisika	Fisika
90	Marsidi, S.Pd, M.Si	L	Magister (S2) Pendidikan Geografi	Geografi
91	Mega Tri Wahyuni, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sosiologi	Sosiologi
93	Miftahul Rizka Nasution, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
94	Muhammad Abdul Haris, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Biologi	Biologi
95	Muhammad Fajar Afriza, S. Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
96	Muhammad Habibur Ridho, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
97	Muhammad Iqbal Afifuddin, Lc	L	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	B. Arab
98	Muhammad Iqbal, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah

99	Muhammad Safikri, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah
100	Mukhlani, S.Th.I	P	Sarjana (S1) Ilmu Tafsir	Fiqih
101	Mukhlis, S.Ag	L	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	SKI
102	Mustika Ramadani Situmorang, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
103	Nova Juliana, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Kimia	Kimia
104	Pandapotan Harahap, S.Pd, M.Pd, M.P.Fis	L	Magister (S2) Pendidikan Fisika	Fisika
105	Pauji Pane, S.Pd	L	Sarjana (S1) Bimbingan Konseling	Guru BK
106	Pebi Ramadhan Damanik, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	PKN
108	Qonitah Sofira, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
109	Rabi'ah Safriza, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	B. Indonesia
110	Rahmad Ichsanto Atmaja, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
111	Rahmawati Harahap, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	B. Indonesia
112	Rahmi Laila, S.Ag	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Fiqih
113	Richi Ramadani, S.Pd.I	L	Sarjana (S1) Pendidian Agama Islam	Fiqih

114	Ridhali Raja Mandadwika, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
115	Riduan Pohan, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Kimia	Kimia
116	Ridwan Nakhasi Roli Yahim, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Geografi	Geografi
117	Rina Moga Sari, S.Pd, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
118	Rini Syahrayni Hasibuan, S.Pd, M.Si	P	Magister (S2) Pendidikan Biologi	Biologi
119	Risda Hafiza Lubis, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
120	Riskana muda dalimunthe, S.Pd	L	Sarjana (S1) Bimbingan Konseling	Guru BK
121	Rita Zahara, S.Ag, MA	P	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentrasi Sejarah Islam	Sosiologi
122	Rizki Amrillah, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Ilmu Tafsir/Fiqih
123	Roslina Nst, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Ekonomi	Ekonomi
124	Rozanah Nasution, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	SKI
125	Sahlan Lubis, S.Pd.I, M.Pd	L	Magister (S2) Pendidikan Islam Konsentasi Sejarah Islam	Al-Quran Hadis
126	Salimah Angreiny, S.Pd.I, M.Pd	P	Magister (S2) Pendidikan Matematika	Matematika
127	Samsul Bahri, S.Pd.	L	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah

128	Sangkot Meilinda, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
129	Sapri, MA	L	Magister (S2) Pendidikan Islam	SKI
130	Saripah Hannum Siregar, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
131	Septi Lumongga Duma Rangkuti, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
132	Siti Amalia Nasuha, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	PJK
133	Siti Jumrah, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila	PKN
134	Siti Rahmadani Siregar, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Seni Rupa	Seni Budaya
135	Siti Rohanah Siregar, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Kimia	Kimia
136	Siti Salmah Lubis, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Biologi	Biologi
137	Sri Fajriani, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Antropologi	Antropologi
138	Sri Latifah, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Prakarya	Prakarya
139	Suaidah, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
140	Surahman Saragih Turnip, S.Pd	L	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Jerman	Bahasa Jerman
141	Suryadi Abdi, S.Kom	L	Sarjana (S1) Teknologi Informasi dan Komunikasi	TIK

142	Suyati, S.Pd, M.P.Kim	P	Magister (S2) Pendidikan Kimia	Kimia
143	Syifa Hayaty Rangkuty, S.Pd	P	Sarjana (S1)Pendidikan Matematika	Matematika
144	Tengku Halimatussakdiah, S.Ag	P	Sarjana (S1) Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
145	Trisuci Handayani, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Kimia	Kimia
146	Wan Syarifah Aini, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Sejarah
147	Yumita Anisa Putri, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
148	Yusra, S.Pd	P	Sarjana (S1) Pendidikan Sejarah	Ekonomi/Sejarah
149	Zulefendi, S.Pd.I	L	Sarjana (S1) Bimbingan Konseling Islam	Guru BK
150	Zulkifli, S.Pd, Gr	L	Sarjana (S1) Pendidikan Matematika	Matematika
151	Zuraidah Damanik, S.Psi	P	Sarjana (S1) Psikologi	Guru BK

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan denah diatas dapat dijabarkan sarana dan prasarana MAN 2

Model Medan sebagai berikut :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	48	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

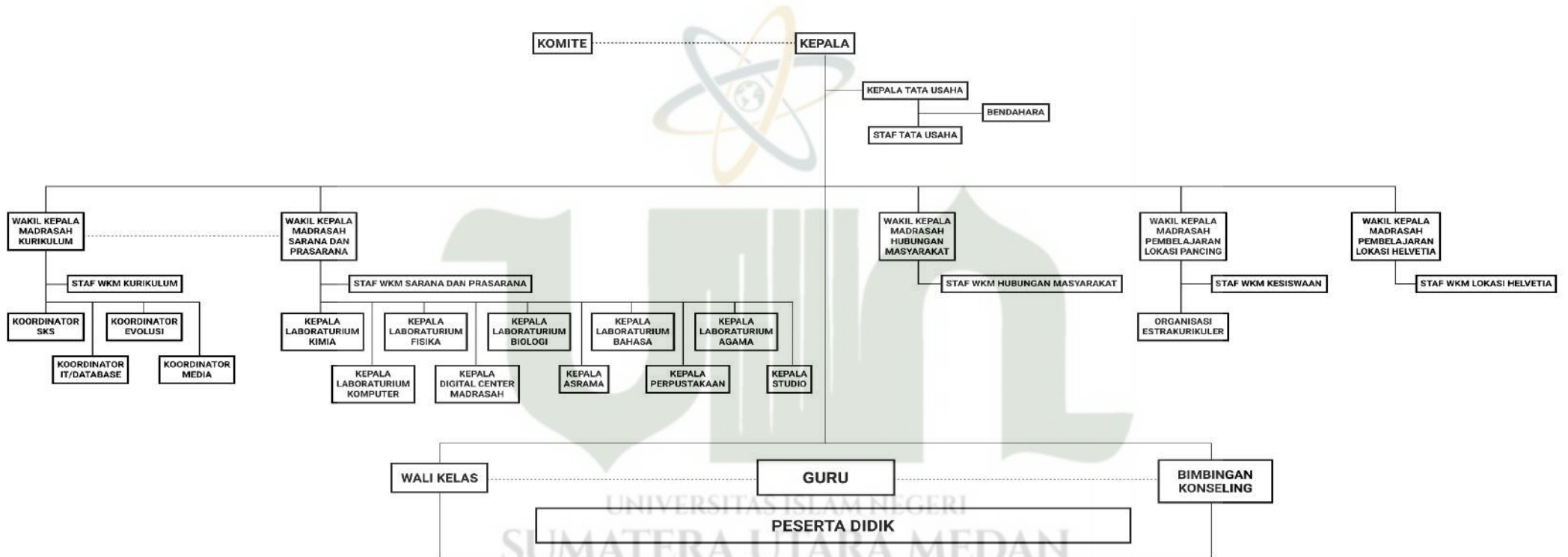
5	Ruang Tunggu	1	Baik
6	Ruang Piket	1	Baik
7	Lobby	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Ruang KTU	1	Baik
10	Ruang Bendahara	1	Baik
11	Ruang WKM	1	Baik
12	Ruang Multimedia	1	Baik
13	Lab. Komputer	1	Baik
14	Studio	1	Baik
15	Ruang Kurikulum	1	Baik
16	Ruang Komite	1	Baik
17	Ruang MGMP	1	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Klinik	1	Baik
20	Pos Satpam	1	Baik
21	Sanggar Osim	1	Baik
22	Sanggar Pramuka	1	Baik
23	Sanggar Paskibra	1	Baik
24	Sanggar Tari	1	Baik
25	Sanggar Marchingband	1	Baik
26	Kantor Koperasi	1	Baik
27	Kantin Koperasi	1	Baik
28	Kantin	3	Baik
29	Asrama	3	Baik
30	Lapangan Basket	1	Baik
31	Lapangan Volli	1	Baik
32	Lapangan Badminton	1	Baik
33	Parkir	3	Baik
34	Toilet	4	Baik

35	Rumah Kompos	1	Baik
36	Taman	4	Baik
37	Lab Biologi	1	Baik
38	Lab Fisika	1	Baik
39	Lab Kimia	1	Baik
40	Lab Ilmu Komputer	1	Baik
41	Pantri	1	Baik
42	Perpustakaan	1	Baik

Tabel 4.3 Sarana dan Prasara



4. Struktur Kepemimpinan di MAN 2 Model Medan



Gambar 4.1 Struktur Kepemimpinan di MAN 2 Model Medan

5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MAN 2 Model Medan :

“Berkarakter Islami, Unggul dalam Prestasi, berwawasan global, cinta lingkungan dan tanah air”

b. Misi MAN 2 Model Medan :

- 1) Taat beribadah serta cinta Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan kualitas prestasi peserta didik,
- 3) Pendidikan berwawasan global
- 4) Menciptakan Madrasah yang nyaman, aman, disiplin, kreatif dan menyenangkan
- 5) Cinta tanah air dan lingkungan
- 6) Mengembangkan sikap bela negara

c. Tujuan MAN 2 Model Medan :

Membina dan membimbing Peserta didik-Peserta didik beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu tinggi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian merupakan pemaparan yang menjawab rumusan masalah yang diteliti oleh penulis. Adapun temuan khusus penelitian ini ada 5 (lima) temuan. Temuan penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pertama, penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar guru di madrasah serta mengamati kelengkapan administrasi mengajar yang dipersiapkan oleh guru (pedoman observasi terlampir). Kedua, penulis melakukan wawancara tanya jawab dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru dan terkait kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar (pedoman wawancara terlampir). Dan yang selanjutnya penulis melakukan kegiatan dokumentasi kegiatan guru ketika mengajar dan perangkat pembelajaran seperti kalender Pendidikan, silabus, Prota, Program tahunan (Prota), Program semester (Prosem), analisis alokasi waktu, analisis keterkaitan KI dan KD dengan IPK dan Materi Pembelajaran, analisis kompetensi, analisis kompetensi lulusan, pemetaan kompetensi dan teknik penilaian, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan jurnal guru (pedoman dokumentasi terlampir). Dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut diharapkan mempermudah penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi guru khususnya guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN 2 Model Medan.

Berbicara tentang kompetensi pedagogik guru, berarti berbicara mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Berikut ini penulis akan mengungkap kompetensi pedagogik guru SKI di MAN 2 Model Medan meliputi kompetensi terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru SKI, maka berikut ini akan penulis paparkan 5 (lima) hasil temuan khusus penelitian ini, yaitu :

1. Kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Mengenali Karakteristik peserta didik adalah sebagai temuan pertama pada penelitian ini. Mengenali karakteristik peserta didik sangat penting dan sangat berpengaruh ketika pembelajaran di dalam kelas. Jika seorang guru masuk ke dalam kelas, lalu asal mengajar saja, tanpa memahami terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya, maka pembelajaran tersebut tidak dapat tersampaikan. Artinya sama saja pekerjaan itu adalah sia-sia karena peserta didik tidak dapat memahami ataupun menguasai pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu sangat penting seorang guru memiliki kompetensi yang baik dalam memahami karakteristik peserta didiknya. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan empat guru SKI di MAN 2 Model Medan.

Berikut hasil wawancara dari Bapak Sapri salah satu guru SKI di MAN 2 Model Medan yang diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022 beliau mengungkapkan tentang caranya dalam memahami aspek fisik peserta didik yaitu:

“Dalam mengenali kondisi fisik peserta didik biasanya sebelum mengajar terlebih dahulu memperhatikan posisi tempat duduk Peserta didik. Posisi duduk paling depan ditempati oleh peserta didik yang memiliki masalah pada penglihatannya dan peserta didik yang memiliki pendengaran kurang tajam. Setelah mengatur posisi tempat duduk kemudian saya mengawali pelajaran dengan apersepsi dan memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk menjelaskan materi pelajaran menurut pemahamannya sendiri. Dengan begitu saya bisa mengetahui tingkat kecakapan peserta didik dalam berbicara dan juga mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan Peserta didik pada materi yang dipelajari”.

Begitu pula dengan Bapak Mukhlis juga selaku guru SKI, yang diwawancarai pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022 beliau mengungkapkan hal yang senada tentang cara yang dilakukannya dalam mengetahui karakteristik peserta didik dalam aspek fisiknya. Beliau mengatakan:

“Kondisi fisik yang biasanya saya perhatikan adalah kondisi penglihatan peserta didik yang menggunakan alat bantu kaca mata dalam penglihatannya maka biasanya duduk paling depan. Kemudian Peserta didik yang memiliki pendengaran kurang fokus juga ditempatkan paling depan. Selain itu tidak lupa saya memperhatikan cara berkomunikasi

Peserta didik dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.”

Kemudian disambung oleh penjelasan guru SKI yaitu Ibu Husni Latifah pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Beliau juga mengungkapkan caranya dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam aspek fisik. Berikut ungkapannya:

“Saya memahami fisik peserta didik pertama melihat kondisi matanya, bagi peserta didik yang memiliki masalah pada penglihatannya maka posisi duduknya di depan. Kedua melihat kejelian pendengarannya, bagi Peserta didik yang lambat dalam menangkap informasi duduk pada posisi paling depan juga. Ketiga melihat kecakapan bicara melalui tanya jawab. Peserta didik yang kurang cakap dalam bicara biasanya ketika belajar dengan sistem kerja kelompok akan berkolaborasi dengan teman yang cakap dalam bicara, dengan harapan dapat menambah semangat dan keberanian untuk berbicara di depan”.

Terakhir penjelasan dari guru SKI yaitu Ibu Rozanah Nasution pada yang diwawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Dengan ungkapan yang masih senada dengan penjelasan guru SKI di atas, mengungkapkan bahwa:

“Ketika ingin mengetahui kondisi fisik Peserta didik, saya melakukan observasi pada penglihatan Peserta didik, jika memakai kaca mata maka posisi duduk paling depan. Kemudian saya memperhatikan daya tangkap atau daya serap peserta didik dalam menerima penjelasan materi. Jika daya tangkapnya lamban menerima materi maka duduk pada posisi paling depan. Disela-sela pembelajaran saya juga memberikan kesempatan Peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan di akhir pembelajaran saya mengevaluasi kemampuan Peserta didik dengan melakukan tanya jawab. Hal tersebut saya lakukan untuk mengetahui kecakapan peserta didik dalam bicara dan mengolah kosa katanya sendiri dalam mengemukakan pendapatnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru SKI di MAN 2 Model Medan mengenali karakteristik fisik peserta didik kategori baik. Dalam observasi lapangan terlihat di dalam kelas bahwa guru memberikan perhatiannya bagi peserta didik berdasarkan kondisi fisik yaitu kondisi penglihatan, pendengaran dan kecakapan berbicara. Mulai dari guru mengatur posisi tempat duduk, menyusun kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab secara lisan. Perlakuan tersebut tertera di dalam susunan RPP guru SKI, yaitu pada tahapan

pembelajaran kegiatan awal setelah memberi salam dan berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk sesuai dengan karakteristik fisik peserta didik. Selain itu terlihat juga guru menggunakan metode belajar bentuk diskusi kelompok pada peserta didik untuk menumbuhkembangkan kekompakan, keberanian juga rasa percaya diri peserta didik.

Selanjutnya dalam hal memahami karakteristik Peserta didik aspek moral, berikut ini hasil wawancara dengan bapak Sapri pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022. Menyatakan:

“Ketika hendak memahami aspek moral peserta didik biasanya saya melihat pada perilaku baik yang dilakukan peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat atau di luar madrasah. Perilaku baik yang saya amati misalnya menghormati guru yang sedang mengajar, membantu temannya yang kurang paham pada suatu pelajaran, menaati peraturan dan tata tertib madrasah, kerjasama belajar kelompok tidak memilih-milih dalam mencari teman, selalu membela yang benar bukan membela seseorang karena teman dekat”.

Senada dengan ungkapan dari Bapak Mukhlis, juga mengatakan memahami aspek moral peserta didik dengan cara melihat pada perilaku baik yang dilakukan oleh Peserta didik. Sebagaimana ungkapannya berikut ini:

“Biasanya saya mengidentifikasi aspek moral peserta didik dengan melihat pada perilaku baik yang dilakukannya. Adapun perilaku baik yang dapat diamati untuk memahami aspek moral peserta didik antara lain: 1) sikap Peserta didik memperhatikan guru saat pelajaran, 2) Sikap selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 3) Sikap mematuhi peraturan madrasah, 4) Sikap hormat kepada guru, 5) Sikap untuk tidak memilih-milih dalam berteman, 6) sikap untuk tidak membalas ejekan dengan ejekan”.

Begitu pula dengan Ibu Husni Latifah yang diwawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Mengatakan:

Saya memahami aspek moral Peserta didik dengan cara melihat perilaku sehari-hari Peserta didik dalam memilih teman bergaul, perilaku dalam membantu teman yang kurang paham dalam menyelesaikan tugas sekolah, perilaku menghargai dan menghormati guru baik didalam maupun di luar kelas, perilaku dalam taat kepada peraturan madrasah, dan perilaku mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Kemudian dilanjut pula oleh Ibu Rozanah yang diwawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Mengatakan:

“Saya mengidentifikasi aspek moral peserta didik dengan melakukan observasi pada perilaku baik Peserta didik. Seperti: berteman tidak memandang latar belakang keluarganya, suka rela membantu teman yang kurang paham pada suatu pelajaran, tidak memilih-milih teman dalam kerja kelompok, sikap sopan santun terhadap seluruh guru, sikap mematuhi peraturan madrasah, sikap tidak egois dan menghargai pendapat teman”.

Dari uraian wawancara di atas terkait kompetensi guru SKI dalam memahami karakteristik peserta didik aspek moral diperoleh hasil bahwa kompetensi guru SKI kategori baik. Guru SKI menerangkan bahwa perilaku baik yang dilakukan siswa dalam sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah adalah menjadi tolak ukur guru untuk mengenali karakteristik aspek moral peserta didik.

Adapun kompetensi guru SKI di MAN 2 Model Medan dalam memahami karakteristik aspek spiritual peserta didik dapat diperoleh dari uraian wawancara berikut ini. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan bapak Sapri pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022. Menyatakan bahwa:

“Untuk melihat spiritual peserta didik biasanya sebelum memulai pelajaran, saya membiasakan Peserta didik untuk berdoa, kemudian bertanya siapa yang shalat subuh dan siapa yang tidak shalat subuh. Selain itu spiritual Peserta didik dapat dilihat juga dari kebiasaannya berinfak, kebiasaannya mengucapkan alhamdulillah, kebiasaannya senantiasa menebarkan senyuman, dan menghormati yang lebih tua”.

Bapak Mukhlis dalam hasil wawancaranya pada Hari Rabu, 23 Maret 2022 menjelaskan bahwa biasanya beliau memahami spiritual peserta didik adalah dengan bertanya rutinitas pelaksanaan shalat subuh di rumah dan rutinitas meminta ridha atau restu orang tua sebelum berangkat ke sekolah.

Kemudian hal senada juga diungkapkan ibu Husni pada wawancaranya pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Biasanya beliau mengidentifikasi aspek spiritual peserta didik dengan melihat sikapnya dalam beribadah. Misalnya ibadah shalat fardhunya, ibadah puasa sunnah senin dan kamis, sikap rasa syukur yaitu

tidak pernah mengeluh terhadap tugas yang diberikan guru, dan sikap memperhatikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Senada juga dengan penjelasan Ibu Rozanah yang diwawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Mengatakan bahwa beliau mengamati spiritual peserta didik melalui kegiatan ibadah yang dilakukannya seperti ibadah shalat fardhu, melalui kepandaiannya bersyukur dan berikhtiar yaitu tidak ada rasa mengeluh walau sebanyak apapun tugas yang diberikan oleh guru akan tetapi berusaha menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Tidak lupa beliau juga memperhatikan sikap spiritual peserta didik dilihat dari perilaku menghormati orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik aspek spiritual peserta didik kategori baik. guru mengenali karakteristik aspek spiritual dengan cara mengamati pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik dalam sehari-harinya.

Kemudian kompetensi mengenali karakteristik aspek sosial peserta didik, dalam hal ini diungkap dalam wawancara dengan Bapak Sapri yang diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022 beliau mengungkapkan:

“Saya biasanya memahahi aspek sosial Peserta didik melihat pada latar belakang peserta didik. Biasanya saya bertanya di awal tahun ajaran baru tepat pada pertemuan pertama saat perkenalan saya akan bertanya nama peserta didik, alamat peserta didik, pekerjaan orang tua peserta didik, jumlah bersaudara dan anak ke berapa.

Bapak Mukhlis yang diwawancarai pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Mengungkapkan:

“Saya memahami aspek sosial peserta didik dengan mengumpulkan biodata lengkap Peserta didik. Selain itu saya juga melihat sosial peserta didik dari caranya bergaul di lingkungan madrasah seperti mampu beradaptasi dengan semua teman, mampu menjalin komunikasi baik dengan teman dan guru, dan memiliki kepercayaan diri untuk meraih prestasi di madrasah”.

Ibu Husni Latifah yang diwawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Mengungkapkan:

“Saya biasanya memahami sosial peserta didik dengan melihat pada latar belakang keluarga anak, biasanya anak yang dididik pada lingkungan keluarga yang orang tuanya sibuk dengan karirnya atau pekerjaannya maka akan terlihat sikap sosial anak yang suka mencari perhatian teman dan gurunya dengan membuat perilaku yang kurang baik, misalnya tidak mau mengerjakan tugas, membuat kebisingan dan mengganggu temannya ketika belajar. Biasanya inilah yang bisa menghambat berjalannya proses belajar mengajar dengan baik. Maka untuk itu saya biasanya memberikan perlakuan khusus dengan memberikan perhatian ekstra kepada anak tersebut. Sehingga tidak mengganggu dan juga tidak menularkan perilaku yang tidak baik kepada temannya yang lain”.

Terakhir penjelasan dari Ibu Rozanah, yang di wawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Menyatakan:

“Saya biasanya menyuruh anak-anak mengumpulkan biodata lengkap agar mempermudah saya mengenali karakteristik dan sikap sosial peserta didik. Disamping itu saya mengamati langsung cara Peserta didik bergaul dilingkungan madrasah, seperti mengamati peserta didik dalam memilih teman, dan mengamati sikap tanggungjawab Peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan baik”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengenali sosial peserta didik, guru mengamati dan menanyakan secara langsung kepada peserta didik terkait sosial ekonomi, latar belakang pekerjaan orang tua, penyesuaian diri dengan teman sebaya dan sekolah, kemampuan berkomunikasi dan berkerjasama, rasa percaya diri, dan sikap tanggungjawab, untuk melihat sejauh mana sikap sosial peserta didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Kemudian dalam hal memahami aspek kultural peserta didik, guru SKI di MAN 2 Model Medan mengidentifikasi kultural peserta didik melihat dari asal daerah tempat tinggal, suku dan budaya. Seperti di ungkapkan oleh bapak Sapri pada wawancara hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022. Mengungkapkan:

“Dalam memahami aspek kultural peserta didik biasanya saya melihatnya dari biodata yang dikumpulkan yaitu melihat asal daerah tempat tinggal, suku dan budayanya. Setelah mengetahui suku dan budaya Peserta didik

maka biasanya ketika saya menggunakan metode belajar dengan sistim kerja kelompok biasanya saya menyatukan Peserta didik yang berbeda suku dan budaya dalam satu tim atau satu kelompok belajar. Agar mereka mampu menghargai perbedaan dan keberagaman suku dan budaya di antara mereka”.

Kemudian Bapak Mukhlis pada wawancara hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Mengungkapkan:

Saya memahami aspek kultural peserta didik melalui daerah asal, suku dan budayanya. Dengan mengetahui daerah asal, suku dan budaya Peserta didik maka memudahkan saya dalam memilih strategi dan metode belajar yang sesuai tanpa mempermasalahkan perbedaan suku dan budaya masing-masing Peserta didik.

Kemudian Ibu Husni juga mengungkapkan hal senada, pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Menyatakan:

Saya memahami aspek kultural peserta didik dengan melihat asal daerah, suku dan budaya Peserta didik. Biasanya ketika mengajar di kelas saya biasanya menghindari adanya perbedaan di antara Peserta didik, sebisa mungkin saya menggunakan metode belajar demokratis untuk menghindari adanya perbedaan atau perpecahan pada Peserta didik. Pembelajaran metode demokratis yang saya lakukan dilandasi oleh nilai nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik.

Sedangkan Ibu Rozanah dalam wawancara pada hari Jumat, Tanggal 25 Maret 2022. Mengungkapkan:

Biasanya saya menggunakan biodata Peserta didik untuk mendalami perbedaan yang ada diantara Peserta didik. Kemudian sebisa mungkin ketika mengajar di dalam kelas saya bersikap adil tanpa membedakan Peserta didik berdasarkan suku dan budayanya. Menerapkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan menjauhi sikap egois dan menjunjung tinggi keadilan.

Kemudian dilanjut lagi mengenai kompetensi memahami karakteristik aspek emosional. Keempat guru SKI di MAN 2 Model Medan sepakat bahwa ketika hendak memahami aspek emosional peserta didik maka biasanya guru SKI di MAN 2 menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan peserta didik seperti metode belajar dengan games atau permainan. Permainan yang

biasanyadilakukan oleh guru ialah ular tangga pembelajara dan teka teki silang pembelajaran. Permainan tersebut selain merangsang rasa senang peserta didik juga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mengubah suasana belajar menjadi seru dan menyenangkan peserta didik, tentunya tidak menjenuhkan ataupun membosankan.

Adapun karakteristik yang terakhir yang perlu di pahami guru adalah karakteristik aspek intelektual peserta didik. Aspek intelektual ini adalah aspek kematangan dalam berfikir oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus tahu teknik ataupun strategi untuk memahami karakteristik intelektual peserta didiknya. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2022 dengan bapak Sapri. Mengatakan:

“Ketika mengajar di dalam kelas saya selalu bertanya sejauh mana daya tangkap Peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Biasanya saya juga memahami intelektual Peserta didik dengan cara melihat perbandingan Peserta didik yang cenderung selalu lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan teman-temannya, lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian membandingkan hasil belajar antara Peserta didik”.

Dilanjutkan penjelasan dari bapak Mukhlis, yang diwawancarai pada hari Rabu, 23 Maret 2022. Mengatakan:

“Biasanya saya melihat tingkat intelektual Peserta didik dengan cara membandingkan dengan Peserta didik lainnya di dalam kelas. Misalnya melihat perbandingan hasil belajar Peserta didik pada evaluasi dan nilai harian Peserta didik. Saya juga biasanya melihat kesehariannya Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, membandingkan antusias belajarnya dilihat dari caranya menanggapi materi pelajaran, berani mengemukakan pendapatnya dan membandingkan kreatifitas antar Peserta didik dalam belajar, misalnya kreatif untuk membuat catatan-catatan penting di dalam buku catatannya dan kreatif dalam mengerjakan segala tugasnya dengan benar dan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan”.

Kemudian penjelasan dari Ibu Husni Latifah, yang diwawancarai pada hari Kamis, 24 Maret 2022. Menyatakan:

“Saya memahami aspek intelektual peserta didik berdasarkan kemampuan daya ingatnya. Saya membandingkan kemampuan daya ingat Peserta didik

satu dengan Peserta didik yang lain di dalam kelas terhadap materi, dengan daya ingat tersebut Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya. Disamping itu saya juga memahami intelektual Peserta didik dari ketuntasan nilai hasil ulangan harian dan ujian semester yang dilakukan”.

Kemudian penjelasan dari Ibu Rozanah, yang diwawancarai pada hari Jumat, 25 Maret 2022. Menyatakan:

“Saya memahami intelektual Peserta didik dengan cara membandingkan dengan Peserta didik lainnya di dalam kelas. Misalnya antusias Peserta didik mengikuti dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran, rasa ingin tahu, yang menjadikan Peserta didik tersebut tertarik untuk mencari informasi dari berbagai literatur misalnya melalui media internet sebagai literatur tambahan untuk mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran. Saya membandingkan kemampuan antar Peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh teman dan juga guru terkait seputar materi yang dipelajari. Juga membandingkan Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata saja dan hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang ditetapkan dibandingkan dengan teman-temannya”.

Dari uraian wawancara di atas tentang kompetensi guru SKI dalam memahami karakteristik aspek intelektual peserta didik ialah kategori baik. Guru melihat intelektual peserta didik dengan membandingkan daya tangkap, daya ingat, keingintahuan tinggi, imajinasi dan kreativitas tinggi, minat tinggi terhadap suatu hal, berani mengajukan pendapat, dan percaya diri yang tinggi. Guru SKI menerangkan bahwa dalam rangka mengenali karakteristik aspek intelektual tersebut maka guru SKI di MAN 2 menggunakan metode belajar menyenangkan dengan media belajar ular tangga pembelajaran dan Teka teki silang pembelajaran. Media ular tangga dan teka teki silang pembelajaran tersebut terlampir dalam lampiran.

Berdasarkan uraian di atas tentang kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI tersebut kategori cukup baik. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sejauh ini penulis mengamati guru SKI banyak melakukan observasi terhadap karakteristik peserta didik secara langsung di dalam kelas. Namun

disamping itu guru SKI belum melengkapi observasinya dengan form atau dokumen tertulis. Hanya mengamati dan kemudian menilai secara langsung. Alangkah lebih baik guru SKI melengkapi dengan form tertulis untuk lebih mudah mengenali karakteristik peserta didik. Oleh karena itu penulis menawarkan instrumen khusus untuk mengenali karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Instrumen ini khusus untuk membantu guru dalam mengenali aspek fisik peserta didik. Instrumen terlampir.

2. Kompetensi guru SKI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Keharusan seorang guru untuk memiliki kompetensi pedagogik dalam dirinya maka guru dituntut menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Menguasai teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik. Disamping teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran juga harus menjadi perhatian guru.

Berkenaan dengan teori belajar dan prinsip-prinsipnya maka akan berkenaan dengan kemampuan guru menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar. Berikut ini hasil analisis tentang kompetensi guru SKI di MAN 2 Model Medan dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS.

Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan guru SKI di MAN 2 Model Medan, yaitu Bapak Sapri yang diwawancarai pada hari Selasa, 22 Maret 2022. Menyatakan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan biasanya seluruh guru mengutamakan perubahan perilaku dalam

proses pembelajaran di dalam kelas. Perubahan perilaku kearah yang lebih baik adalah suatu proses terpenting dalam pembelajaran. Sebagaimana penilaian aspek sikap peserta didik tertuang dalam KI (kompetensi inti) yaitu KI 1 memuat sikap spiritual dan KI 2 sikap sosial.

Kemudian dijelaskan pula oleh Bapak Mukhlis bahwa dalam proses pengajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan biasanya beliau lebih banyak memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Misalnya memberikan peluang dan menghargai anak dalam mengeksplor informasi pelajaran dari berbagai literatur. Untuk menumbuhkan semangat siswa mengikuti proses belajar, biasanya saya menggunakan sistem kerja kelompok untuk merangsang siswa saling bekerjasama dan berdialog dengan sesama siswa. Tidak lupa juga disamping itu mengutamakan perubahan yaitu perubahan menuju perilaku yang lebih baik.

Senada dengan penjelasan dari Husni Latifah yang diwawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model siswa lebih banyak aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran, mulai dari aktif atau lebih banyak mencari informasi atau bahan materi pelajaran pada berbagai literatur. Selain itu siswa dibimbing berdiskusi kelompok dan menjalin kerjasama untuk memecahkan suatu masalah. Disini guru hanya berperan sebagai pembimbing yang tugasnya mengarahkan dan memberi apresiasi terhadap hasil kajian siswa.

Adapun penjelasan Ibu Rozanah pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Menyatakan biasanya beliau menggunakan teori belajar behaviorisme yaitu mengutamakan perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran mengutamakan peran aktif siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru dari berbagai sumber. Dalam kurikulum 2013 juga menganggap bahwa proses belajar sama pentingnya dengan hasil. Selanjutnya kurikulum 2013 juga memperhatikan dan mengapresiasi hasil kinerja siswa terhadap penyelesaian masalah yang dilakukannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru SKI di MAN 2 Model Medan memiliki kompetensi yang cukup baik dalam menguasai dan memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dibuktikan dari persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di dalam kelas, yaitu guru mempersiapkan strategi dan metode mengajar yang matang untuk merangsang peserta didik belajar aktif dan memiliki perilaku baik. Perihal ini dapat dilihat dalam rancangan RPP yang disusun oleh guru SKI.

Selanjutnya setelah memahami teori-teori belajar, berikutnya guru juga harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dengan begitu terciptalah proses pembelajaran yang matang dan guru siap memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Sapri pada hari Selasa, 22 Maret 2022. Menyatakan:

Kami guru SKI di MAN 2 Model Medan sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan cara dan pendekatan pembelajaran yang mendukung pembelajaran yang mendidik yaitu PAIKEM Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, menurut kami guru harus memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada siswa lebih berperan aktif di kelas, dengan bimbingan guru, terkadang siswa diberi permasalahan riil yang tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, kemudian siswa membentuk kelompok pro dan kontra, keduanya mencari pendapat dengan melihat materi yang sudah ada. Jadi salah satu metode penyampaian materi menjadi lebih tersampaikan dan mudah dipahami siswa, karena siswa diberikan keleluasaan berfikir dan berpendapat, sedangkan guru dapat menjadi pelurus dan penengah diskusi”.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, pada wawancara hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Mengatakan:

“Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS adalah pembelajaran berbasis kompetensi, siswa dilibatkan lebih banyak dalam proses pembelajaran, sehingga siswa diminta untuk lebih banyak belajar dari berbagai sumber belajar, misalnya melalui beberapa buku paket, melalui blog dengan bantuan koneksi internet. Saya biasanya juga mengutamakan persamaan dan kesamaan diantara siswa tidak membedakan individual dan latar belakang budaya siswa. Metode yang sering saya gunakan adalah *everyone is a teacher here* (setiap orang adalah guru). Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara

keseluruhan dan secara universal. Tak lupa juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan juga pembelajaran berbasis fortopolio”.

Adapun penjelasan selanjutnya dari Ibu Husni Latifah, yang diwawancarai pada hari Kamis, 24 Maret 2022. Menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran biasanya saya lebih banyak merangsang siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan saya sebagai guru menjadi penunjuk arah atau pendamping untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan strategi langsung, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, mind mapping, dan metode *peer lessons* (belajar dari teman). Dari berbagai metode pembelajaran yang saya lakukan saya mengoptimalkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber belajar, misalnya menggunakan HP dan laptop juga koneksi internet untuk mencari informasi lebih banyak terkait materi pelajaran yang akan dipelajari.

Terakhir penjelasan dari Ibu Rozanah, yang diwawancarai pada tanggal 25 Maret 2022. Mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS yang saya lakukan biasanya saya mengoptimalkan siswa untuk lebih banyak mencari informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran berbasis kompetensi dan keseimbangan antara hard-skills dan soft-skills. Dalam pengajarannya saya biasa menggunakan strategi langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok untuk mengembangkan kreativitas siswa, *team quiz* (quis kelompok) untuk menumbuhkan kerjasama dalam bentuk tim, dan sedemikian mungkin mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan dan menantang”.

Oleh sebab itu dari data wawancara di atas penulis menemukan bahwa kompetensi guru SKI di MAN 2 Model Medan dalam memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran adalah kategori cukup baik. Diantara teori belajar yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme, teori belajar behaviorisme dan teori belajar kognitivisme. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang di terapkan yaitu menerapkan pendekatan PAIKEM yang berarti Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pendekatan PAIKEM adalah pendekatan yang terbaik untuk diterapkan pada kurikulum 2013 berbasis SKS.

Pembelajaran yang aktif berarti siswa yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran dan guru membimbing. Pembelajaran inovatif artinya pembelajaran

memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kelas, pembelajaran ini berorientasi pada strategi, metode atau upaya meningkatkan semua kemampuan positif dalam pengembangan potensi peserta didik. Pembelajaran kreatif bermakna pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru atau tutor memfasilitasi kegiatan belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut guru untuk mengemas bahan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran efektif bermakna pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Adapun pembelajaran yang menyenangkan artinya suatu pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.

Ketika meninjau ke dalam kelas ternyata pembelajaran sudah berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Adapun beberapa metode belajar yang digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, pembelajaran dengan mind mapping, ular tangga pembelajaran, teka teki pembelajaran dan puzzle. Metode-metode tersebut telah dimuat dalam rancangan RPP yang disusun oleh guru SKI. (RPP terlampir)

Dapat disimpulkan bahwa ternyata kunci sukses seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan pengajaran yang mendidik dan kreatif, diantaranya: 1) guru harus memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. 2) guru harus mampu mengatur proses pembelajaran sehingga lebih bervariasi. 3) guru harus mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. 4) guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran berikutnya berdasarkan pemahaman Peserta didik terhadap materi. 5) guru harus mampu membaca respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan. 6) metode pembelajaran harus selalu diupdate dengan tujuan untuk menjaga kesenjangan perlakuan guru terhadap peserta didik.

3. Kompetensi guru SKI dalam Melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang bukan guru. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional, yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan keguruan. Dalam hal ini salah satu keahlian itu adalah kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagai bahan untuk memperdalam penelusuran terkait kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran maka berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan guru SKI tersebut. Sebagaimana dinyatakan dalam wawancara berikut ini dengan Bapak Sapri pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022. Mengatakan:

“Pada umumnya mekanisme pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik berpendekatan 5 M, sebagaimana ini telah di jelaskan dalam beberapa workshop pelaksanaan kurikulum 2013. Maka oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan 5 pendekatan tersebut di dalam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saya desain”.

Kemudian dijelaskan pula oleh Bapak Mukhlis, dalam wawancaranya pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Mengatakan:

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan biasanya dalam pembelajaran saya menugaskan siswa untuk bisa menghubungkan atau mengkaitkan. Membantu siswa untuk menyusun dan membuat temuan baru. Biasanya setelah saya menjelaskan saya memberi kesempatan untuk siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami siswa tersebut. Tujuannya bertanya tersebut untuk menciptakan rasa keingintahuan siswa pada materi yang kurang di mengertinya. Disela-sela pembelajaran sewaktu-waktu siswa diberi kesempatan untuk mengamati lingkungan sekitar dan lalu dikaitkan dengan materi. Selanjutnya siswa juga dibina ketampilan membuat jejaring dengan bekerja sama dengan tim atau kelompok, kegiatan tersebut adalah untuk memperkaya wawasan dari pihak yang berbeda ide”.

Dijelaskan pula oleh Ibu Husni Latifah, yang diwawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Beliau menyatakan:

“Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan 5 M, tetapi yang sering saya lakukan didalam kelas diantaranya kegiatan mengkait, menanyakan,

mengamati , dan membuat jejaring dengan sistem pembelajaran kerja kelompok”.

Selanjutnya penjelasan Ibu Rozanah yang diwawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Menyatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, saya biasa melakukan kegiatan mengkaitkan untuk menambah wawasan keilmuan, siswa juga melakukan kegiatan tanya jawab dan juga mengamati”.

Dari uraian di atas diperoleh data bahwa guru SKI di MAN 2 Model Medan sepakat menggunakan pendekatan 5 M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan Melakukan uji coba dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan 5 M tersebut dimuat dalam susunan RPP guru SKI.

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang yang mendidik, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi pembelajaran riil. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek pribadi siswa secara menyeluruh. Rancangan pembelajaran yang mendidik di rancang semaksimal mungkin di dalam RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapri yang diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022 beliau mengatakan:

“Kami guru-guru di MAN 2 sebelum mengajar biasanya terlebih dahulu kami mempersiapkan Rancangan RPP. Rancangan RPP membantu untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan baik. Karena di dalamnya sudah dirancang strategi, metode, dan juga bentuk instrument penilaian sehingga mempermudah jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas”.

Dilanjut penjelasan dari Bapak Mukhlis yang juga menyatakan hal yang senada bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran biasanya beliau merancang RPP untuk menuntun berjalannya proses pembelajaran. Rancangan RPP terlampir di dalamnya bentuk instrumen penilaian yang akan dilakukan di dalam kelas. Kemudian ketika memberikan penilaian beliau memperhatikan tingkat ketuntasan nilai yang diperoleh siswa, untuk ditindak lanjut bagi yang di bawah KKM akan

diberikan remedial, sedangkan nilai yang sudah mencapai di atas KKM akan diberikan pengayaan.

Penjelasan yang senada juga datang dari penjelasan Ibu Husni Latifah. Menurut Ibu Husni Latifah mengajar perlu persiapan matang, persiapan itu di tuangkan dalam rancangan RPP yang baik. Biasanya beliau dalam menyusun RPP dilengkapi dengan strategi, metode dan bentuk penilaian yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan disebabkan proses belajar yang monoton karena menggunakan satu metode belajar saja. Dengan metode yang bervariasi tersebut diharapkan menjadi lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian saat melakukan penilaian atau evaluasi pun beliau biasanya memperhatikan perolehan nilai yang di dapat oleh siswa untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan apakah anak tersebut diberi tindakan remedial atau pengayaan.

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Rozanah, beliau mengatakan ketika mengadakan proses pembelajaran biasanya saya menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan yang ada pada rancangan RPP yang telah dibuat sebelumnya, hal ini adalah untuk membangkitkan semangat siswa mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam proses penilaian biasanya ibu Rozanah juga memberikan Tindakan lebih lanjut lagi bagi siswa yang lulus KKM diberi pengayaan dan bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM diberi Tindakan remedial. Tindakan tersebut adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses mengajar di dalam kelas.

Dari uraian di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat di simpulkan bahwa guru SKI dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik menggunakan pendekatan 5 M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan Melakukan uji coba. Pendekatan 5 M tertuang dalam rancangan RPP yang dibuat oleh guru SKI untuk memfasilitasi penumbuhan *soft skill* dan *hard skill*. Kemudian guru SKI mengimplementasikan program pembelajaran dengan kewaspadaan penuh, dan guru SKI juga mengakses hasil dan proses dengan melakukan tindak lanjut seperti pengayaan dan remedial.

Guru SKI dalam hal ini sudah cukup baik dalam mempersiapkan strategi dan metode yang menarik dan sesuai untuk terciptanya pengalaman belajar

sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Seperti mengajak anak belajar dengan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti ular tangga pembelajaran dan puzzle pembelajaran. Anak senang dan gembira mengikuti pembelajaran maka ini adalah pengalaman belajar yang baik dan tercapailah tujuan pembelajaran tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan ialah kategori baik. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori konstruktivisme, behaviorisme dan kognitivisme. Sedangkan prinsip pembelajaran yang digunakan adalah prinsip pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM. Analisis tersebut diperkuat oleh susunan RPP guru SKI di MAN 2 Model Medan.

4. Kompetensi guru SKI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Berbicara mengenai TIK maka sangat besar pengaruhnya untuk zaman modern saat ini. Dengan adanya TIK dalam pembelajaran dapat memudahkan pembelajaran terlaksana dan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berikut ini data wawancara terkait memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.

Seperti diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Sapri pada hari Selasa, 22 Maret 2022 sebagai berikut:

“Saya biasanya memberikan materi melalui tampilan LCD Proyektor untuk menayangkan PPT. Kemudian sejak pandemi covid-19 dan sejak diberlakukannya peraturan belajar online dari rumah, saya mulai menggunakan jejaring sosial seperti WhatsApp dan telegram sebagai forum tempat belajar selama masa pandemi”.

Kemudian dilanjut ungkapan dari Bapak Mukhlis pada wawancaranya hari Rabu, 23 Maret 2022 yang menyatakan berikut ini:

“Saya biasanya menampilkan materi PPT melalui LCD projector, dan biasa menggunakan google form untuk menjawab soal kuis. Selain itu

pada masa pandemic yang melanda Indonesia seluruh guru di MAN 2 mulai aktif menggunakan jejaring sosial WhatsApp dan Telegram sebagai forum pembelajaran sementara karena tidak diperbolehkan untuk berkumpul dan belajar di sekolah”.

Dilanjut lagi pernyataan wawancara dari Ibu Husni yang diwawancarai pada hari Kamis, 24 Maret 2022 yang menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan LCD projector untuk PPT materi dan menggunakan bantuan jaringan internet untuk melakukan ujian CBT. Juga menggunakan jejaring sosial WhatsApp untuk forum pembelajaran online”.

Adapun pernyataan dari Ibu Rozanah Nasution yang di wawancarai pada hari Jumat, 25 Maret 2022. Menyatakan:

“Saya memakai LCD Projector, dan pengumpulan tugas melalui google classroom dan menguplod tugas kedalam youtube. Selain itu juga menggunakan bantuan jejaring sosial WhatssApp untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online selama masa pandemi melanda Indonesia”.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kompetensi Guru SKI dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kategori baik. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang berbagai aspek materi SKI. Media teknologi informasi yang biasa digunakan guru SKI seperti: Laptop, komputer, akses internet dengan bantuan Wifi madrasah , jejaring sosial WhatsApp dan Telegram, dan Projector menayangkan Power Point. Media TIK dalam pembelajaran dimuat dalam rancangan RPP yang disusun oleh guru SKI. (RPP terlampir)

5. Kompetensi guru SKI dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan

Kompetensi guru SKI dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan, dianalisis berdasarkan uraian wawancara dan observasi berikut ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sapri yang diwawancarai pada hari Selasa Tanggal 22 Maret 2022. Meyatakan:

“Pada umumnya ketika melakukan penilaian sudah ada prinsip-prinsip yang harus ditaati di dalamnya, misalnya, penilaian harus terbuka, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Penilaian harus menyeluruh dan berkesinambungan, adil, objektif, terpadu juga sistematis artinya dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti Langkah-langkah baku”.

Kemudian penjelasan dari Bapak Mukhlis yang di wawancarai pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Menyatakan:

“Prinsip penilaian yang saya terapkan ialah penilaian harus terbuka, maksudnya penilaian yang dilakukan diketahui semua siswa. Nilai yang diperolehnya diumumkan secara terbuka. Kemudian penilaian harus sistematis mengikuti langkah-langkah penilaian yang baku. Penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan, penilaian menyeluruh artinya dilakukan penilain terhadap semua kompetensi, penilaian juga harus didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas. Tidak lupa penilain harus dilakukan dengan adil. Tidak boleh menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta adanya perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, dan status sosial ekonomi”.

Dilanjutkan pula ungkapan dari Ibu Husni Latifah yang diwawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022 yaitu:

“Prinsip penilain harus adil, shahih (kemampuan dapat di ukur), terbuka, menyeluruh, sistematis, akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan), dan objektif (jelas)”.

Kemudian dilanjut dengan pernyataan dari Ibu Rozanah yang diwawancarai pada hari Jumat, 25 Maret 2022 yaitu:

“Prinsip penilaian harus adil, shahih (kemampuan dapat di ukur), terbuka, menyeluruh, sistematis, akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan), dan objektif (jelas)”.

Kemudian dalam mengkaji penilaian kurikulum 2013 tentunya mempunyai standar tersendiri, berikut ini penjelasan yang senada dijelaskan juga oleh guru SKI di MAN 2 bahwa standar penilaian yang biasanya dilakukan oleh guru SKI di

MAN 2 adalah penilaian otentik terhadap penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan dalam penilaian kurikulum 2013, sebagaimana penjelasan Bapak Sapri pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022. Menyatakan:

Ketika melakukan penilain terhadap sikap saya menggunakan Teknik observasi, dengan menggunakan instrument catatan harian atau jurnal. Kemudian penilaian pengetahuan saya menggunakan Teknik tes tulis yaitu penugasan UKBM), dan tes lisan yaitu tanya jawab secara lisan. Selanjutnya penilaian keterampilan saya biasa menggunakan penilaian kinerja dalam bentuk portopolio, misalnya mengumpulkan tugas membuat mind mapping, dan artikel atau makalah.

Penjelasan dari Bapak Mukhlis, pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2022. Menyatakan:

“Ketika melakukan penilain terhadap sikap saya menggunakan Teknik observasi dengan instrument catatan harian atau jurnal. Selain itu saya juga menggunakan Teknik penilaian antar teman dengan instrument daftar cek. Kemudian untuk penilaian pengetahuan saya biasa menggunakan Teknik tes tulis yaitu penugasan UKBM). Selanjutnya penilaian keterampilan saya biasa menggunakan penilaian kinerja dalam bentuk portopolio, misalnya hasil makalah kelompok”.

Ada pula penjelasan dari Ibu Husni Latifah yang di wawancarai pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022. Menyatakan:

“Ketika melakukan penilain terhadap sikap saya menggunakan Teknik observasi, dengan menggunakan instrument catatan harian atau jurnal. Kemudian penilaian pengetahuan saya menggunakan Teknik tes tulis yaitu penugasan UKBM), dan tes lisan yaitu tanya jawab secara lisan. Selanjutnya penilaian keterampilan saya biasa menggunakan penilaian kinerja dalam bentuk portopolio, misalnya mengumpulkan tugas dalam buku catatan dan mengumpulkan artikel atau makalah”.

Lebih lanjut Ibu Rozanah yang diwawancarai pada hari Jumat, tanggal 25 Maret 2022. Menyatakan:

Ketika melakukan penilain terhadap sikap saya menggunakan Teknik penialain diri terhadap sikap spiritual dan sikap sosial. Kemudian penilaian pengetahuan saya menggunakan Teknik tes tulis yaitu penugasan UKBM), dan tes lisan yaitu tanya jawab secara lisan. Selanjutnya penilaian

keterampilan saya biasa menggunakan penilaian kinerja dalam bentuk portopolio, misalnya mengumpulkan tugas membuat mind mapping, dan artikel atau makalah.

Adapun model evaluasi yang diberikan pada peserta didik adalah model evaluasi formatif dan sumatif. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan guru SKI berikut ini:

Bapak Sapri yang diwawancarai pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022 menjelaskan bahwa:

Pada kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan biasanya saya memberikan evaluasi di akhir pembelajaran. Evaluasi terdapat pada penugasan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Didalam Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di dalamnya terdapat kegiatan belajar 1 dengan beberapa latihan soal di dalamnya. Kemudian kegiatan belajar 2 dilengkapi juga dengan Latihan soal sesuai KD. Kemudian ada juga tabel refleksi diri. Selanjutnya di bagian akhir dari UKBM terdapat tes formatif untuk menambah tingkat pemahaman terhadap materi. Selain penilaian di dalam UKBM ada juga penilaian UAS

Kemudian Bapak Mukhlis yang diwawancarai pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2022. Menjelaskan bahwa:

“Penilaian yang biasa saya lakukan di antaranya penilaian ulangan harian yaitu penilaian yang dilakukan setelah mengerjakan UKBM. Kemudian penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan UKBM yang dibebankan pada setiap mata pelajaran dalam satu semester”.

Penjelasan di atas senada dengan penjelasan dari Ibu Husni Latifah dan Ibu Rozanah yang menyatakan bahwa penilaian yang biasa lakukan terdiri dari penilaian penugasan UKBM, penilaian Harian setiap selesai satu kompetensi dasar, dan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) sebagai penilaian akhir dalam satu semester.

Dari seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru SKI memperhatikan evaluasi proses dan hasil belajar dengan sangat baik. memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran. Menggunakan teknik dan

instrumen penilaian yang sesuai dengan jenis penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional, sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kompetensi guru SKI dalam menggunakan evaluasi proses dan hasil belajar kategori cukup baik. Penilaian memperhatikan prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga: a) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap. b) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain. Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Sedangkan penilaian pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuesioner, skala sikap, dan catatan anekdot. Namun yang sering dilakukan guru SKI di MAN 2 adalah observasi. Adapun penugasan yang diberikan adalah dalam bentuk UKBM. (UKBM terlampir)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada 5 temuan dalam penelitian ini:

1. Kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik dan potensi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan.

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Jadi hal yang pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik cara mengembangkan potensinya. Informasi mengenai karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek menjadi satu acuan dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan pemahaman tersebut guru perlu bekerja keras dan kreatif untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dalam bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik secara tepat dan kreatif sehingga sesuai dengan perkembangan mereka termasuk gaya belajarnya.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, dan berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik peserta didik diantaranya yaitu karakteristik fisik-motorik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual.

Mencermati temuan pertama berdasarkan hasil wawancara dan observasi menyatakan bahwa kompetensi guru SKI dalam menganalisis karakteristik peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan, kategori cukup baik. Temuan penulis adalah sebagai berikut:

- (1) Guru SKI di MAN 2 Model Medan mengenali karakteristik fisik peserta didik kategori baik. Dalam observasi lapangan terlihat di dalam kelas bahwa guru memberikan perhatiannya bagi peserta didik berdasarkan kondisi fisik yaitu kondisi penglihatan, pendengaran dan kecakapan berbicara. Mulai dari guru mengatur posisi tempat duduk, menyusun kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab secara lisan.
- (2) Guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik aspek moral kategori baik. Guru SKI menerangkan bahwa perilaku baik yang dilakukan siswa

dalam sehari-hari disekolah maupun diluar sekolah adalah menjadi tolak ukur guru untuk mengenali karakteristik aspek moral peserta didik.

- (3) Guru SKI mengenali karakteristik aspek spiritual peserta didik kategori baik. Guru mengenali karakteristik aspek spiritual dengan cara mengamati pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh peserta didik dalam sehari-harinya.
- (4) Guru SKI mengenali karakteristik aspek sosial peserta didik kategori baik. Guru mengamati dan menanyakan secara langsung kepada peserta didik terkait sosial ekonomi, latar belakang pekerjaan orang tua, penyesuaian diri dengan teman sebaya dan sekolah, kemampuan berkomunikasi dan berkerja sama, rasa percaya diri, dan sikap tanggungjawab, untuk melihat sejauh mana sikap sosial peserta didik baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.
- (5) Guru SKI mengenali karakteristik aspek kultural peserta didik kategori baik. Guru menanyakan asal daerah dan budaya peserta didik secara langsung.
- (6) Guru SKI di MAN 2 Model Medan sepakat bahwa ketika hendak memahami aspek emosional peserta didik maka biasanya guru SKI di MAN 2 menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan peserta didik seperti metode belajar dengan games atau permainan. Permainan yang biasanya dilakukan oleh guru ialah ular tangga pembelajara dan teka teki silang pembelajaran.
- (7) Guru SKI dalam memahami karakteristik aspek intelektual peserta didik ialah kategori baik. Guru melihat intelektual peserta didik dengan membandingkan daya tangkap, daya ingat, keingintahuan tinggi, imajinasi dan kreativitas tinggi, minat tinggi terhadap suatu hal, berani mengajukan pendapat, dan percaya diri yang tinggi. Guru SKI menerangkan bahwa dalam rangka mengenali karakteristik aspek intelektual tersebut maka guru SKI di MAN 2 menggunakan metode belajar menyenangkan dengan media belajar ular tangga pembelajaran dan Teka teki silang pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tentang kompetensi guru SKI dalam mengenali karakteristik peserta didik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru SKI tersebut kategori cukup baik dan masih memerlukan instrumen khusus sebagai pelengkap

dalam mengenali karakteristik peserta didik. Bila semakin baik guru memahami karakteristik peserta didik maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lebih baik pula.

Hasil temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian Janawi (2019:78), menyatakan bahwa semakin baik guru memahami karakteristik anak, maka proses tersebut dapat berdampak pada: (1) optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran; (2) membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak; (3) mempermudah anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya; (4) mempermudah guru dan orang tua atau pihak yang berkepentingan untuk mendiagnostik anak, apabila anak memiliki masalah-masalah tertentu; dan (5) mempermudah anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Elly Herliani dan Euis Heryati (2019: 158), menyatakan bahwa: “Adapun cara untuk mengidentifikasi keragaman karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Pelajari dan pahami tugas-tugas perkembangan masa akhir kanak-kanak (Peserta didik SD). 2) Jabarkan tugas-tugas perkembangan kepada keterampilan-keterampilan pola perilaku yang bersifat operasional. 3) Lakukan observasi. 4) Lakukan wawancara. 5) Menggunakan angket atau inventori. 6) Menggunakan analisis prestasi belajar, tugas, dan karya peserta didik untuk mengidentifikasi aspek kecakapan dan kepribadian peserta didik. 7) Informasi dari orang tua serta teman-teman peserta didik. 8) Hasil identifikasi di analisis dan dibuat catatan. 9) Catatan dikembangkan menjadi langkah-langkah pengembangan atau pemecahan masalah, dan tindak lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat memberikan gambaran yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi. Dengan demikian, guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan efektif agar peserta didik mencapai prestasi terbaiknya dengan potensinya. Mengembangkan seluruh potensi dan karakteristik yang ada dalam diri peserta didik, seperti karakteristik intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual, merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kompetensi guru SKI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan.

Membahas temuan kedua yaitu kompetensi guru SKI dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif pada pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara bahwa kompetensi guru SKI tersebut dikategorikan cukup baik. Guru SKI di MAN 2 menerangkan bahwa teori belajar yang digunakan berupa konstruktivisme, behaviorisme dan kognitivisme. Sedangkan prinsip pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan PAIKEM.

Hasil temuan di atas sejalan dengan pandangan Sofan Amri (2013:33) yang menjelaskan beberapa teori belajar yaitu: 1) *Behavioristik*, belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. 2) *Kognitivisme*. Dalam belajar, proses berfikir bergantung pada suatu internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan. Dalam hal ini, anak menjadi *problem solver* dan pemroses informasi. 3) *Konstruktivisme*, anak adalah pembangun aktif pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan anak dalam proses belajar. Proses belajar harus menyenangkan dan mendukung anak untuk belajar. 4) *Progresivisme*, belajar adalah perubahan dalam pola berfikir melalui pengalaman memecahkan masalah.

Sofan Amri (2013:35) juga menjelaskan bahwa teori-teori belajar modren yang melandasi model pembelajaran ada 7 yaitu:

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa Peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada Peserta didik, tetapi juga memberi kesempatan Peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

3) Metode Pengajaran John Dewey

Metode reflektif dalam memecahkan masalah, yaitu proses berfikir aktif dan kehati-hatian yang dilandasi proses berfikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang didefinitif melalui lima langkah: a) Peserta didik mengenali masalah, b) Peserta didik menyelidiki dan menganalisa, c) menghubungkan hasil analisa dan mengumpulkan berbagai kemungkinan untuk dipecahkan, d) mempraktikkan salah satu kemungkinan pemecahan masalah.

4) Teori pemrosesan informasi

Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.

5) Teori belajar bermakna David Ausubel

Inti teori ini adalah belajar bermakna. Yaitu suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

6) Teori penemuan Jerome Bruner

Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

7) Teori pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori ini menekankan pada aspek sosial pembelajaran. Menurut Vygotsky, proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan. Ini disebut sebagai zone of proximal development (daerah tingkat perkembangan yang berada sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini).

Dengan memahami teori-teori belajar, maka akan memudahkan guru untuk memberikan pengajaran yang maksimal kepada anak didiknya. Dengan begitu akan mudah bagi guru memilih strategi, metode, media dan pendekatan belajar yang sesuai. Sebagaimana Rosdiana A. Bakar (2009: 149) menjelaskan bahwa dalam pendidikan umumnya terdapat metode-metode seperti pembiasaan, mempengaruhi, memberitahukan, menghukum dan sebagainya. Akan tetapi dalam pendidikan yang formil (pengajaran di sekolah) masalah metode ini dikembangkan lebih terperinci lagi. Sehingga untuk mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu dengan metode tertentu pula, populernya disebut strategi (teknik) belajar mengajar, misalnya teknik mengajar SKI dan lain sebagainya.

Metode-metode teknik mengajar di sekolah itu bermacam-macam, diantaranya: 1) Problem Solving atau metode pemecahan masalah, 2) Eksperiment, 3) Sosiodrama atau berperan, 4) Kelompok atau kelompok kerja, 5) Proyek dan Unit, 6) Mengajar berprogram, 7) Karyawisata, 8) Berkemah, 9) Mengejar Beregu, 10) Survai desa, 11) Drill, 12) Resitasi, 13) Diskusi, 14) Tanya Jawab, 15) Ceramah (Rosdiana, 2009:150).

Sejalan dengan temuan penelitian tentang pendekatan PAIKEM sebagai pendekatan yang digunakan oleh guru SKI di MAN 2 Model Medan. Djamarah dalam Marjuki (2020:34) mengatakan bahwa PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan) supaya pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Dikatakan pula oleh Syah dalam Marjuki (2020:38) PAIKEM memiliki beberapa karakteristik tertentu, sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa (*student-centered*); 2) belajar yang menyenangkan (*joyful learning*); 3) belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*); 4) belajar secara tuntas (*mastery learning*); belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*); 5) belajar sesuai dengan kekinian dan kedisiplinan (*contextual learning*).

Berdasarkan karakteristik tersebut, guru hendak terus memotivasi siswa untuk selalu mengembangkan potensinya dalam membangun ide atau gagasan, tanggungjawab belajar yang menjadi bagian dari jati diri siswa, tetapi juga guru bertanggungjawab dalam memberikan suasana yang mendorong tumbuhnya motivasi, prakarsa, perhatian, persepsi, dan partisipasi dalam belajar, sebagai bentuk tanggungjawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru mesti menguasai pengetahuan tentang berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru tersebut dapat memilih metode mendidik (mengajar) yang tepat untuk lebih mengefektifkan kegiatan mendidik yang dilakukannya. Makin baik metode yang digunakan, makin berdaya guna pula untuk mencapai suatu tujuan.

3. Kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan.

Mencermati temuan terkait kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan kategori cukup baik. Dalam hal ini guru SKI di MAN 2 menerangkan menggunakan pendekatan 5 M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, melakukan uji coba. Pendekatan 5 M sebagaimana tertuang dalam rancangan RPP yang dibuat oleh guru SKI.

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi pembelajaran riil. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek pribadi siswa secara menyeluruh. Untuk itu, Rancangan RPP yang dibuat oleh guru dapat membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok 5 M yaitu: a. Mengamati, b. Menanya, c. Mengumpulkan informasi eksperimen, d.

Mengasosiasi atau Mengolah Informasi, dan e. Mengkomunikasikan (Mendikbud 2013).

Model pembelajaran 5 M menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Dalam Jurnal Parida Ariani (2017) dengan judul “Peningkatan keterampilan guru Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan 5 M”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembelajaran saintifik, dan mempersiapkan penilaian autentik. Peningkatan kualitas implementasi kurikulum 2013, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentang penilaian dan pembinaan mengenai model-model pembelajaran, strategi, dan teknik pembelajaran.

Dalam Eko Supriyanto (2018:64) kehadiran model pembelajaran 5 M merupakan adopsi dari konsep penelitian dari Dyer terkait dengan perilaku dan pola pikir orang-orang sukses dalam dunia bisnis tingkat dunia yang dimensinya berjumlah 5 aspek sehingga muncullah akronim 5 M karena kegiatan diawali dengan M (Mengamati, menanya, mengkait, mengkomunikasikan, dan mencoba). Sesungguhnya ke 5 aspek tersebut berbeda aspeknya karena menyangkut aspek dari kegiatan pemikiran dan aspek yang menyangkut perilaku.

Adopsi yang dilakukan di Indonesia karena tujuan kurikulum menghendaki munculnya lulusan yang produktif, kreatif dan inovatif sehingga mengharuskan pembelajaran kurikulum 2013 berubah modelnya dan meniru Dyer yang menemukan perilaku orang kreatif yang karakternya berjumlah 5 aspek. Produktivitas, inovatif dan kreatif yang ditarget oleh kurikulum 2013 dapat dicapai melalui model pembelajaran 5 M.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran 5 M adalah model pembelajaran yang harus diterapkan sebagai model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik secara aktif

mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengajukan / membuat hipotesis, menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan.

4. Kompetensi guru SKI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan.

Mencermati kompetensi guru SKI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan dengan kategori baik. Maka dengan ini guru SKI di MAN 2 telah memanfaatkan TIK dalam kepentingan pembelajarannya. Seperti: 1) *projector* untuk menampilkan layar di depan anak didik memudahkan melihat materi ajar di depan kelas. 2) laptop. 3) dan jaringan internet sebagai sarana menghubungkan peserta didik dengan literasi digital.

Menurut observasi yang dilakukan, penggunaan TIK dalam pembelajaran di MAN 2 Model Medan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Penggunaan TIK dapat dilihat pada dokumen RPP yaitu alat/media/sumber pembelajaran.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN 2 Model Medan yaitu kurikulum 2013 berbasis SKS, terlihat bahwa guru SKI telah menyemarakkan literasi digital kepada anak didik. Bahkan buku ajar Peserta didik maupun guru sudah menggunakan buku digital. Berdasarkan penelusuran buku digital mulai diberlakukan oleh Direktorat Kementerian Agama semenjak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Ditambah lagi dengan penugasan berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dari setiap guru mata pelajaran yang diberikan secara digital. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah diberdayakan dengan baik. Pemanfaatan TIK tersebut dapat menjawab tantangan zaman yang semakin canggih ke depannya yaitu memasuki era globalisasi.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Iskandar Agung (2018:18), yang menyatakan bahwa globalisasi dinilai akan berakibat terhadap munculnya tekanan eksternal (dunia internasional) yang memaksa untuk melakukan perubahan kebijakan ekonomi Indonesia menurut tata pergaulan internasional. Dalam konteks menghadapi pengaruh situasi global, penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional haruslah mampu menghasilkan keluaran (*output*) peserta didik yang menguasai iptek, serta kemampuan bersaing dengan keluaran pendidikan dari negara lain. Eksplisit, tugas dan fungsi pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan SDM berkualitas dan berdaya saing, dan kemampuan memanfaatkan iptek yang tinggi.

Dalam Jurnal Euis Mukaromah (2020) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di MTsN 4 Ciamis walaupun baru terbatas sebagai media, sumber dan evaluasi pembelajaran, siswa jadi tidak merasa bosan belajar dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam hal ini, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan tepat. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta media dapat mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada siswa dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Artinya bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mengikutsertakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat mengubah sikap siswa sehingga lebih bergairah dalam belajar.

Berbagai hal di atas sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut peserta didik untuk harus mampu menerapkan dan memanfaatkan teknologi digital. Seperti literasi teknologi digital yaitu berguna bagi anak didik untuk mengetahui perkembangan informasi di luar diri, penciptaan peluang, serta bersikap aktif dan kreatif dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif. Ketertinggalan terhadap penguasaan dan pemanfaatan teknologi

digital akan mengakibatkan peserta didik gagap teknologi, tertinggal akan informasi, serta akhirnya kekurangmampuan dalam bersaing memperebutkan sumber daya dan peluang yang ada. Namun demikian, anak didik juga harus mampu menangkal dan menyaring pengaruh pengaruh yang bersifat negatif budaya asing dari pemanfaatan teknologi digital misalnya literasi budaya.

Sejalan dengan kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru SKI dalam melaksanakan pembelajarannya sangat membutuhkan media digital. Disamping zaman yang semakin maju diikuti teknologi digital yang semakin canggih. Maka guru perlu menggali wawasan yang lebih luas tentang teknologi digital dalam mensukseskan pembelajaran.

5. Kompetensi guru SKI dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan.

Mencermati temuan tentang Kompetensi guru SKI dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pada pembelajaran kurikulum 2013 berbasis SKS di MAN 2 Model Medan dengan kategori cukup baik, yaitu guru SKI dalam melaksanakan evaluasi berbentuk formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif atau lebih dikenal dengan sebutan ujian harian biasanya diberikan diakhir pembelajaran yaitu penugasan UKBM, selain memberikan UKBM, ketika guru sedang mengajar, guru tersebut juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Peserta didik untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah Peserta didik telah memahami apa yang telah diterangkan guru. Jika ternyata masih banyak Peserta didik yang belum mengerti, maka tindakan guru selanjutnya ialah menambah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat diserap dan ditangkap cepat oleh Peserta didik.

Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan guru di MAN 2 adalah berbentuk ujian akhir semester (UAS). Tes yang dilakukan berguna untuk memperoleh bukti tentang taraf keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun kompetensi tersebut diukur berdasarkan kemampuan guru terhadap indikator berikut ini diantaranya : 1) Prinsip penilaian pada kurikulum

2013. 2) Standar penilaian kurikulum 2013. 3) Mengembangkan Teknik dan instrumen penilaian. dan 4) Model evaluasi yang digunakan.

Sebagaimana kurikulum yang berlaku di MAN 2 yaitu kurikulum 2013 berbasis SKS, maka beban belajar setiap satu JP terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka, dan minimal 60% untuk kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Penyelenggaraan SKS pada setiap satuan pendidikan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan ketuntasan minimal dan pencapaian setiap kompetensi yang tercantum pada UKBM.

Berdasarkan observasi dinyatakan bahwa secara umum penilaian yang dilakukan oleh guru di MAN 2 mengacu pada standar penilaian kurikulum 2013, dengan bentuk penilaian otentik terhadap kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Namun guru di MAN 2 ini lebih sering menggunakan observasi, dan jurnal. Sedangkan penilaian diri dilakukan guru saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau daring. Kemudian penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui tes (tertulis dan/atau tes lisan), penugasan dan pengamatan saat diskusi/presentasi. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan melalui kinerja praktek, preyek, penilaian produk, dan portopolio. Namun guru SKI lebih sering menggunakan portopolio, misalnya membuat penjelasan materi diskusi kelompok dalam bentuk video pembelajaran kemudian di upload dalam sebuah akun youtube.

Berbagai hal di atas sejalan dengan pernyataan Cross dalam Sofan Amri (2013:207) menyatakan bahwa:

“Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved”. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai”.

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Sofan Amri (2013:215) juga menerangkan bahwa evaluasi yang baik perlu mempunyai beberapa syarat diantaranya: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) fair, dan 8) praktis.

Disamping ke delapan persyaratan yang harus ada dalam kegiatan evaluasi, terdapat juga beberapa tujuan dilakukannya evaluasi oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian secara luas, evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor yang penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi yang berkaitan dengan belajar mengajar. Yaitu: 1) Menilai ketercapaian tujuan, 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, 3) Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang telah Peserta didik ketahui, 4) Motivasi belajar Peserta didik, 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, dan 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum (2013:215).

Sofan Amri (2013:218) juga menyatakan dalam penilaian juga terdapat empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut adalah: (1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari: a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu Peserta didik, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, e) dikembangkan dan analisis pekerjaan dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi. (2) Menentukan pengalaman yang biasanya direalisasikan dengan pre-test sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (*post-test*). (3) Menentukan standar yang biasa dicapai dan menantang Peserta didik belajar lebih giat. (4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan *problem solving*, dan c) menentukan nilai seorang Peserta didik”.

Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 juga menerangkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidak boleh asal-asalan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Maka oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat menunjang keberhasilan dunia pendidikan.

